



**KULIAH MINGGU KE-1**  
**PERUBAHAN SOSIAL**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
2015**

**DOSEN:**  
**Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.**  
**Ir. Daru Retnowati, M.Si.**

## MKA PERUBAHAN SOSIAL (MINGGU KE-1)

### PENGERTIAN & BATASAN PERUBAHAN SOSIAL

#### **Pengertian Perubahan Sosial**

1. Kingsley Davis (1960); perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat
2. Mac Iver (1937); perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial (*social relationship equilibrium*)
3. Gillin & Gillin (1954); suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
4. Samuel Koenig (1957); perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern.
5. Selo Soemardjan (1962); segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan (*social institution*) di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

6. Charles L harper (1989); *social change is the significant alteration of social structure through time.*

<i><b>Structure Level</b></i>	<i><b>Changes</b></i>
<i>Small group</i>	<i>In roles, communication structure, influence, cliques</i>
<i>Organizations</i>	<i>In structure, hierarchy, authority, productivity</i>
<i>Institutions</i>	<i>In economy, religion, family, education</i>
<i>Society</i>	<i>In stratification, demography, power</i>
<i>Global</i>	<i>In evolution, international relationship, modernization and development</i>

## **Batasan-batasan Perubahan Sosial**

### **Perubahan Sosial dan Perubahan kebudayaan**

**Kingsley Davis (1960)**; perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan.

Perubahan kebudayaan mencakup semua bagian kebudayaan, spt; keenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dst, bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.

Masyarakat = sistem hubungan, dalam arti hubungan antara organisasi-organisasi, dan bukan hubungan antara sel-sel.

Kebudayaan = mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan karena warisan yang berdasarkan keturunan.

Kenyataan: tidak mudah menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Oleh karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam masyarakat. Jelaslah bahwa perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama yaitu keduanya berkaitan dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

## **Ciri-ciri proses perubahan sosial:**

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada kelembagaan masyarakat ttt akan diikuti dgn perubahan-perubahan pada kelembagaan sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi akan diikuti oleh reorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah dan nilai yang baru.
4. Perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang-bidang kebendaan atau bidang spriritual saja, karena keduanya memiliki kaitan timbale balik yang sangat kuat.
5. Secara tipologis perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai:
  - a. *Social process: the circulation of various reward, fascilities, and personal in an axisting structure*
  - b. *Segmentation: the prolifiration of structural units that do not differ qualitatively from existing units.*
  - c. *Structural change: the emerge of qualitatively new complexes of roles and organization*
  - d. *Changes in group structure: the shifts in the composition of groups. The level of conciousness of groups, and the relation among the groups in society.*

## **Salah satu cara untuk memahami perubahan sosial dapat didekati dengan menganalisis perubahan pada suatu sistem sosial.**

1. Soerjono Soekanto (1985), sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen sosial atau suatu sistem aksi dimana aksi-aksi yang mandiri dilakukan oleh individu-individu yang berinteraksi.
2. Rambo (1981), sistem sosial adalah segenap aktivitas manusia, pranata sosial dan unsure-unsur budaya yang berada dalam suatu keadaan yang integral.
3. Sajogjo (1976), Keastuan/keutuhan satu pola kebudayaan menggambarkan masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian saling berhubungan serta berintegrasi fungsional.

Penggambaran sistem masyarakat (pola kebudayaan dan struktur sosialnya) lebih tepat sebagai “keseimbangan dinamis”, dimana integrasi antara bagian-bagiannya tidak pernah tercapai sepenuhnya. Perubahan yang mengenai satu bagian akan mempunyai efek pada bagian lain, adakalanya keseimbangan sistem adakalanya disertai dengan konflik.

Apabila perubahan sosial diartikan sebagai perubahan pada sistem sosial maka yang berubah adalah kedua sub sistem tersebut (pola kebudayaan dan struktur sosialnya). Maka perubahan pada pola kebudayaan akan diikuti oleh struktur sosialnya dan sebaliknya. Akan tetapi perubahan pada orientasi nilai budaya tidak selalu diikuti dengan perubahan pada struktur sosialnya, sedangkan perubahan pada struktur sosial pasti diikuti dengan perubahan pada orientasi nilai budayanya.

Berdasarkan hal diatas maka dapat diperkirakan sumber-sumber atau penyebab perubahan sosial tersebut dapat berasal dari dalam sistem sosial atau dari luar sistem sosial.

Untuk memahami perubahan pada sistem sosial, dapat dilihat pada perspektif teori struktural-fungsional dan teori konflik terhadap sistem sosial:

<b>STRUKTURAL-FUNGSIONAL</b>	<b>KONFLIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling berhubungan satu sama lain</li> <li>2. Hubungan pengaruh mempengaruhi (timbal-balik)</li> <li>3. Kesimbangan yang bersifat dinamis</li> <li>4. Mengalami disfungsi</li> <li>5. Perubahan secara gradual dan tidak secara revolusial</li> <li>6. Perubahan terjadi karena penyesuaian, diferensiasi, dan penemuan baru</li> <li>7. Terdapat sistem nilai sebagai sumber integrasi sosial dan menstabilisir sistem sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan sosial merupakan gejala-gejala di dalam setiap masyarakat</li> <li>2. Dalam masyarakat mengandung konflik</li> <li>3. Setiap unsure dalam masyarakat menyumbang terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial</li> <li>4. Terintegrasi di atas penguasaan oleh sejumlah orang atas orang lain.</li> </ol>

